

BAB II

LANDASAN TEORI KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal (*Signalling theory*) merupakan asumsi dari informasi laporan keuangan yang diterima oleh masing-masing pihak berkepentingan (Wulandari & Fitriana, 2019). Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau media untuk mengetahui sinyal kegagalan perusahaan atau *financial difficulties*. Menurut Sari & Atahau (2020) Penggunaan teori sinyal untuk menjelaskan bahwa laporan keuangan dapat memberikan sinyal positif (*good news*) maupun sinyal negatif (*bad news*). Teori sinyal membuktikan bahwa perusahaan adalah pihak yang terdorong untuk menyajikan informasi seputar laporan keuangan terhadap pihak-pihak pemangku kepentingan sehingga situasi perusahaan dapat diketahui (McAndrew, 2021).

Teori sinyal menjelaskan terkait dengan dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal dimana informasi tersebut dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang bersangkutan. Kondisi *financial difficulties* merupakan sebuah sinyal kepada investor untuk lebih mempertimbangkan dalam menanamkan modalnya sehingga terhindar dari sebuah keputusan yang salah. Apabila perusahaan tidak dalam kondisi *financial difficulties* maka investor tidak akan ragu dalam menanamkan modalnya (Setiawan, 2017). Sinyal yang menunjukkan kondisi perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Selain itu

dapat pula diketahui sinyal-sinyal penting itu melalui analisis rasio seperti *operating capacity*, *sales growth*, sensitivitas inflasi, dan *sustainability report* yang hasilnya akan memberikan sinyal kondisi suatu perusahaan dalam kondisi sehat atau *financial difficulties*.

Hubungan *operating capacity* dengan *financial difficulties* dengan menggunakan teori sinyal yaitu Semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset-asetnya maka semakin besar peluang perusahaan terhindar dari *financial difficulties*, hal ini sejalan dengan teori sinyal yang mengungkapkan *operating capacity* yang tinggi menunjukkan sinyal yang positif bagi *stakeholder*, karena perusahaan dianggap mampu mengelola asetnya dengan baik untuk meningkatkan penjualan produk perusahaan (Khasanah *et al.*, 2021). Hubungan *sales growth* dengan *financial difficulties* dengan menggunakan teori sinyal Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi memberikan tanda bahwa kondisi perusahaan terhindar dari *financial difficulties*, hal ini sejalan dengan teori sinyal yang mengungkapkan *sales growth* yang tinggi menunjukkan sinyal yang positif bagi *stakeholder*, sebab perusahaan yang mempunyai kecenderungan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Khasanah *et al.*, 2021)

Teori sinyal berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengatasi masalah yang timbul dari sensitivitas inflasi yang terjadi sehingga perusahaan memerlukan informasi berupa sinyal terkait faktor internal dan eksternal perusahaan agar perusahaan dapat meminimalisir dan bahkan dapat mencegah perusahaan agar tidak mengalami *financial difficulties* (Oktarina, 2018). Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan menggunakan *sustainability report* untuk mengkomunikasikan

hasil dan dampak dari kegiatan keberlanjutan yang dilakukan. Perusahaan yang memiliki hasil lingkungan, sosial, dan ekonomi yang baik akan lebih termotivasi untuk mengungkapkan kinerjanya. Oleh karena itu, sustainability report merupakan alat bagi perusahaan untuk menunjukkan kinerja keberlanjutan yang baik yang telah dilakukan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan kinerja *sustainability report* yang baik ingin membedakan dirinya dengan perusahaan yang mengalami *financial difficulties* (Theresia, 2022). Sejalan dengan teori sinyal bahwa perusahaan yang melaporkan keberlangsungan dimensi ekonomi berusaha menunjukkan bahwa mereka telah berusaha dan bahkan memiliki kinerja keuangan yang baik, serta berusaha memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat. Melanjutkan juga dari teori sinyal dimana perusahaan juga melalui *sustainability report* mencoba menunjukkan aktivitas yang dilakukan dan kinerja yang dicapai dalam memperhatikan pemangku kepentingannya, seperti melakukan aktivitas keberlanjutan yang berdampak positif bagi sosial, lingkungan dan keuangan perusahaan (Nigrum, 2022)

2.2 *Financial Difficulties*

Financial difficulties ialah suatu kondisi bagi perusahaan dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, jika kondisi tersebut terjadi maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan (Kristanti, 2019). *Financial difficulties* juga harus dikhawatirkan karena dapat menimbulkan permasalahan yang sangat besar bagi perusahaan maupun investor sehingga perlu investor untuk mengetahui indikasi awal kondisi perusahaan sehingga pihak manajemen dapat memberikan keputusan yang tepat atau melakukan tindakan yang korektif

(Kristanti & Herwany, *et al.*, 2019). *Financial difficulties* tidak hanya merusak sistem keuangan perusahaan, tetapi dapat merusak organisasi perusahaan secara menyeluruh dan hilangnya sumber keuangan perusahaan dan sumber daya manusia bisa menyebabkan perusahaan mengalami likuidasi (Tyaga & Kristanti, 2020).

Kristanti (2020) menyatakan bahwa ada dua jenis penyebab terjadinya *financial difficulties*, yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Salah satu penyebab faktor internal adalah ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola dan mempertahankan kestabilan kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan mengalami kerugian operasional serta kerugian bersih untuk tahun berjalan. Kemudian faktor eksternal yaitu, kerugian bersih yang dialami perusahaan itu akan mengakibatkan defisiensi modal karena saldo laba yang didapat menurun dan ada kemungkinan perusahaan tidak dapat membayarkan dividennya kepada investor (Christine *et al.*, 2019). Apabila suatu perusahaan mengumumkan bahwa kondisi perusahaannya mengalami *difficulties*, para investor dan kreditur harus waspada pada investasinya begitu juga pada kredit yang dipinjamkan. Oleh karena itu, untuk mengamankan kredit dan investasinya yang dikelola perusahaan, diperlukan strategi yang baik untuk mencegah kondisi *financial difficulties* bagi manajemen perusahaan itu sendiri (Purba, 2019)

2.3 *Operating Capacity*

Menurut Wardiyah (2017) *Operating capacity* atau rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada perusahaan tersebut. *Operating capacity* juga adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya untuk keperluan operasi perusahaan. Jika aset perusahaan tidak bisa dimaksimalkan penggunaannya, maka pendapatan perusahaan juga tidak bisa maksimal, dan akibatnya kemungkinan perusahaan mengalami *financial difficulties* semakin besar (Pawitri & Alteza, 2020)

Suardi (2021) *Operating capacity* bisa menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal bagi perusahaan tersebut. Menurut Syafitri (2022) *Operating capacity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

2.4 *Sales Growth*

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan rasio yang digunakan dalam memprediksi pertumbuhan entitas dimasa yang akan datang dari penerimaan yang dihasilkan atas produk maupun jasa, dan pendapatan yang dihasilkan dengan adanya penjualan (Lisiantara & Febrina, 2017). Pertumbuhan

penjualan merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang berguna untuk pengukuran kinerja sebuah perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menambah tingkat penjualan dari periode ke periode lainya dapat ditunjukkan melalui pertumbuhan penjualan (Oktamwati, 2017). Rasio ini juga mencerminkan tentang penerapan keberhasilan investasi yang dilakukan entitas pada priode yang lalu yang dapat dijadikan sebagai prediksi mengenai pertumbuhan perusahaan dalam priode yang akan datang (Simanjuntak, 2018). Rasio pertumbuhan penjualan dihitung dengan cara mengurangi *sales* periode sekarang dengan periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan *sales* periode sebelumnya

Pertumbuhan penjualan juga dapat digunakan untuk memprediksi perolehan laba perusahaan (Fauzan, Wardan & Nurhanjanti, 2019). Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang bersifat positif memberikan tanda bahwa kondisi perusahaan tersebut baik sehingga semakin besar kemungkinan perusahaan terhindar dari *financial difficulties*, sedangkan sebaliknya perumbuhan penjualan yang bersifat negatif secara terus menerus dapat mengindikasikan terjadinya *financial difficulites* (rahayu & Asfali, 2019). Pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dari hasil penjualan yang terjadi selama periode tertentu pada perusahaan tersebut. Hal tersebut menjadi sinyal bagi investor maupun kreditur karena pertumbuhan penjualan perusahaan yang tinggi maka akan memperngaruhi asset dan laba perusahaan, sehingga investor dan kreditur tertarik untuk memberikan investasi dan kredit kepada perusahaan. *Sales growth* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan

perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah perumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Nurcahyo, 2021).

2.5 Sensitivitas Inflasi

Inflasi adalah kecendrungan terjadinya kenaikan tingkat harga secara umum, yang dapat diukur dengan suatu ukuran tingkat harga rata-rata atau disebut dengan istilah indeks harga, ketika inflasi tinggi harga barang mengalami kenaikan, hal tersebut mengakibatkan permintaan masyarakat akan cenderung turun, kondisi tersebut dapat menghambat kegiatan produksi perusahaan karena penjualan menurun seiring dengan rendahnya permintaan (Darmawan, 2017). Indikator yang biasa dipakai dalam mengukur tingkat inflasi pada suatu negara yaitu indeks harga konsumen (IHK), IHK sendiri merupakan suatu indeks yang menjelaskan jumlah konsumsi masyarakat atas barang serta jasa secara rata-rata, dan perubahan IHK yang terjadi setiap waktunya menunjukkan daya konsumsi masyarakat terhadap barang dan jasa tersebut (Hartianah & Susalasmiyati, 2017). Inflasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepekaan perusahaan akibat terjadinya peningkatan harga-harga produk secara keseluruhan atau yang disebut dengan sensitivitas inflasi (wulandari, Musdhalifah, 2019).

(Sutanto, 2021) Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam sesuatu perekonomian. Menurut Toisuta (2021) inflasi adalah suatu kejadian dimana terdapat peningkatan harga secara terus-menerus. Jika terjadi inflasi, maka permintaan terhadap suatu barang pasti berkurang. Keadaan makro ekonomi akibat inflasi yang terjadi merupakan di luar kendali perusahaan, sehingga hal ini mampu saja membuat perusahaan mengalami *financial*

difficulties. Inflasi dapat diartikan sebagai meningkatnya harga barang yang mampu mempengaruhi barang lainnya secara umum dan berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu (BI, 2021).

2.6 Sustainability Report

Sustainability report, dari perspektif bisnis, dapat dicirikan sebagai perusahaan yang memenuhi tuntutan pemangku kepentingannya, baik langsung atau secara tidak langsung tanpa mengurangi kemampuan untuk memenuhi kebutuhan masa depan para pemangku kepentingan di Indonesia (Dyllick & Hockerts, 2018) Pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan (Manisa & Defung, 2017).

Sustainability report adalah praktik mengukur, mengungkapkan, dan akuntabilitas upaya kinerja perusahaan di Indonesia untuk mencapai pembangunan keberlanjutan tujuan kepada para *stakeholder*, baik internal pemangku kepentingan dan pemangku kepentingan eksternal (Rudyanto & Siregar, 2018) .Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2019) kira-kira 9% perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability report* pada suatu perusahaan. Hal tersebut didukung dengan tumbuhnya kesadaran investor akan pentingnya hubungan antara perusahaan dengan lingkungannya guna mengetahui tentang produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut diterima secara ramah oleh masyarakat atau tidak.

2.7 Landasan Empiris (Penelitian Terdahulu)

Penelitian terdahulu merupakan sumber referensi yang digunakan untuk penelitian ini. Peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan *financial difficulties*, namun hasil yang diperoleh masih beragam. Secara singkat penelitian terdahulu disajikan dalam bentuk table sebagai berikut :

Tabel 1.2 Penelitian terdahulu

No	Nama Jurnal	Judul dan Penulis	Variabel	Hasil
1	Jurnal Ilmiah Indonesia Sinta 2	Analisis Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators Dan Faktor Makro-Ekonomi Terhadap Financial Difficulties. Amanda Ratri Yasmin, Harjum Muharam . (2021)	Dependen : (FD) Independen (MO) (IO) institutional ownership (LEV) (LIK) (PROF) (SNI) sensitif nilai Inflasi	Hasil dai penelitian ini adalah : <ul style="list-style-type: none"> • FZ & LIK → FD (-) • FZ → FD (-) • PROF & FX → FD (-)
2	Jurnal Akuntansi Bisnis Sinta 3	Analisis Financial Distress : Operating Capacity, Leverage, Dan Profitabilitas. Wiwi Idawati (2020)	Dependen : (FD) Independen : (OC) operating capacity (LEV) (PROF)	Hasil dai penelitian ini adalah : <ul style="list-style-type: none"> • OC → FD (≠) • LEV → FD (≠) • PROF → FD (≠)
3	Jurnal Ilmiah Akuntansi Sinta 3	Analisis Dampak Financial Difficulties Terhadap Hubungan Antara Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dan Konservatisme. Hanan Octiana, Anita Nopiyanti, Andi Manggala Putra (2020)	Dependen : (KV) konservatisme dg rumus market to book ration $MTB = \frac{\text{market value}}{\text{equity}}$ book value equity Independen : (LK) laporan keberlanjutan (FD) financial distress	Hasil dai penelitian ini adalah : <ul style="list-style-type: none"> • KL → KV (+) • FD → KV (≠)

No	Nama Jurnal	Judul dan Penulis	Variabel	Hasil
4	Jurnal Focus Ekonomi Sinta 3	Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Operating Capacity, dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Difficulties Arsinda Inggar Pawitri & Muniya Alteza (2020)	Dependen : FD Independen : likuiditas (LK) Profabilitas (profa) LEV operating capacity (OC) cost agency	Hasil dai penelitian ini adalah : <ul style="list-style-type: none"> • LIK → FD (-) • PROF → FD (≠) • LEV → FD (+) • OC → FD (-) • CA → FD (≠)
5	Jurnal Sustainable Emerald Insight	Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth, Arus Kas Dan Leverage Terhadap Financial Difficulties. Siti Noviati Uswatun Khasanah, Fatmasari Sukesti, & Nurcahyono Nurcahyono (2021)	Dependenn : FD Independen : operating capacity (OC) sales growth (SG) arus kas LEV	Hasil dai penelitian ini adalah : <ul style="list-style-type: none"> • OC → FD (+) • SG → FD (+) • AK → FD (≠) • CA → FD (+)
6	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Emerald Insigth	Analisis Kinerja Keuangan, Sensitivitas Terhadap Inflasi dan Nilai Tukar Sebagai Prediktor Financial Difficulties. Oktavia Kurniawati1, Rr. Iramani (2021)	Dependen : FD Independen : LIK LEV Aktivitas PROF SI SK (sensitivitas krus)	Hasil dai penelitian ini adalah : <ul style="list-style-type: none"> • LIK → FD (-) • LEV → FD (-) • AK → FD (-) • PROF → FD (-) • SI → FD (+) • SK & → FD (+)
7	Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Elshevier	Pengaruh Rasio Keuangan, Kepemilikan Saham, dan Indikator Makroekonomi Terhadap Financial Difficulties. Rahmawati Setiyoharini (2022)	Dependen ; FD Independen : current rasio (CR) dect to equity rasio (DER) total aset turnover (TATO) return on asset (ROA) kepemilikan manajerial (KM) kepemilkan saham (KS) inflasi nilai tukar	Hasil dai penelitian ini adalah : <ul style="list-style-type: none"> • CR→ FD (≠) • DER → FD (+) • TATO → FD (-) • ROA → FD (≠) • KM → FD (-) • KS → FD (-) • Inflasi → FD (≠) • NT → FD (≠)

No	Nama Jurnal	Judul dan Penulis	Variabel	Hasil
8	Jurnal Ekonomi Sinta 2	Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Difficulties Dengan Company Performance Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2017. Synthia & Madyakusumawati (2019)	Dependen : FD Independen : Sustainability report (SR) Mediasi : Kinerja perusahaan	Hasil dai penelitian ini adalah : <ul style="list-style-type: none"> • SR→ FD (+) • ROA → FD (+) •TATO → FD (≠)
9	Jurnal Riset Akuntansi Sinta 3	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage, dan Sales Growth terhadap Financial Distress. Nurul Delayanti Dwi Oktaviani & G. Anggana Lisiantara (2022)	Dependen : FD Independen : PROF LIV aktivitas LEV SG (sales growth)	Hasil dai penelitian ini adalah : <ul style="list-style-type: none"> • PROF→ FD (-) • LIK → FD (≠) •Aktivitas → FD (≠) • LEV → FD (≠) •Aktivitas → FD (≠)
10	Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi Sinta 4	Engaruh Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Ukuran Perusahaan , Good Corporate Governance , Kesulitan Keuangan, Terhadap Pergantian Kap. Hendy Widiastoeti & Wahyu Tri Lestari (2021)	Dependen : (KAP) kantor akuntan publik Independen : (AU) audit delay (OA) opini audit (GCG) (PP) pertumbuhan perusahaan (KK) kesulitan keuangan	Hasil dari penelitian ini adalah : <ul style="list-style-type: none"> • AU → KAP (+) • PP → KAP (+) • KK→ KAP (+) • GCG → KAP (-) • OA → KAP (-)
11	Jurnal Bisnis dan Akuntansi Emerald Insigth	Financial Distress: Rasio Keuangan Dan Struktur Kepemilikan Pada Perusahaan Non-Keuangan. Valentina,Tjhai Fung Jin (2020)	Dependen : FD Independen : • CR • DR • NP MARGIN • TOBIN'S Q • DPR • SIZE • MO • IO	Hasil penelitian ini adalah : <ul style="list-style-type: none"> • KP → FD (+) • UP → FD (+) • KM→ FD (+) • KD → FD (≠) • KI → FD (≠)

No	Nama Jurnal	Judul dan Penulis	Variabel	Hasil
12	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Strategis Elsevier	Pengalihan Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Praktik Penipuan Laporan Keuangan Dengan Lag Lag Audit Sebagai Variabel Intervensi. Fandry Widharma & Endah Susilowati (2020)	Dependen : (AS) Auditor Switching (FD) (AR) Audit Report Independen : (ARL) Audit Report Lag (FSF) financial statement fraud (KLK) kecuragan laporan keuangan	Hasil dai penelitian ini adalah : <ul style="list-style-type: none"> • AS → ARL (-) ditolak • FD → ARL (-) ditolak • AS → KLK (+) ditolak • FD → FSF (+) diterima • AR → FSF melalui ARL (-) ditolak
13	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Sinta 4	Analisis Gender Diversity, Corporate Governance Dan Leverage Dalam Memprediksikan Kondisi Financial Distess Pada Family Business. Siti Ratu Rodiah & Farida Titik Kristanti (2021)	Dependen : (FD) Independen : (GD) Gender diversity (KI) (KM) (KI) (LEV)	Hasil dai penelitian ini adalah : <ul style="list-style-type: none"> • GD → FD (+) • KI → FD(≠) • KM → FD (≠) • KM → FD (≠) • LAV → FD (≠)
14	Jurnal Penelitian ekonomi dan Akuntansi Sinta 3	Analisis Financial Distress Pada bank Umum Syariah Melalui Metode Regresi Logistik Biner Data Panel. Mella Katrina Sari, Sri Eka Sadriatwati (2020)	Dependen : (FD) Independen : (CAR) Capital Adequacy ratio (NPF) non performing finance (DKI) dewan komisaris independen (DD) dewan direksi	Hasil dai penelitian ini adalah : <ul style="list-style-type: none"> • ROA → FD (-) • ROE → FD(+) • DR → FD (+) • CAR → FD (+) • NPF → FD (-) • DD → FD (-) • DKI → FD (+)
15	Jurnal Akuntansi dan Manajemen Emerald Insigth	Analisis Financial Distress Menggunakan Analisis Survival. Komang Ridha Pranita & Farida Titik Kristanti (2020)	Dependen : (FD) Independen : (LIK) (LEV) (SG) (UP) (KM) (KI)	Hasil dai penelitian ini adalah : <ul style="list-style-type: none"> • LIK → FD (≠) • LEV → FD (+) • SG → FD (-) • UK → FD (-) • KM → FD (≠) • KI → FD (+)

No	Nama Jurnal	Judul dan Penulis	Variabel	Hasil
16	Journal Of Applied Managerial Accounting Elsevier	Analisis Penghindaran Pajak Dengan Pendekatan Financial Distress Dan Profitabilitas. Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. Donny Indradi & Indra Iman Sumantri (2020)	Dependen : (TA) tax avoidance (penghindara pajak) Rumus (ETR) effective tax rate ETR = beban pajak laba sebelum pajak Independen : (FD) financial distress (PROF)	Hasil dai penelitian ini adalah : • FD → TA (-) • PROF → TA (≠) • FD & PROF → TA (+)
17	Jurnal Keuangan dan Bisnis Elsevier	Analisis Prediksi Financial Distress Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Ritel Tahun 2018-2020. Dian Pertiwi & Alvianita Gunawan Putri (2021)	Dependen : (FD) financial distress Independen : (WC) working capital (RE) retained earning (EBIT) earning before interest tax (BEV) book value of equity	Hasil dai penelitian ini adalah : • WC → FD () • RE → FD () • EBIT → FD () • BEV → FD ()
18	Jurnal Ekonomi Elsevier	Pengaruh tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Teguh Erawati & Angela Yuanita Seku Wea (2021)	Dependen : (KA) konservatisme akuntansi Independen : (PROF) (KK) kesulitan keuangan (LG) litigasi	Hasil dai penelitian ini adalah : • KK → KA (-) • LG → KA (+) • PROF → KA (+)
19	Jurnal Akuntansi Emerald Insight	Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Robby Krisyadi & Kelly (2021)	Dependen : (FD) Independen : (DI) (IO) (MO) (KI) (DD) dewan direksi (DK)	Hasil dai penelitian ini adalah : • IO → KK (-) • DD → KK (-) • MO → KK (+) • DI → KK (≠) • DK → KK (≠)

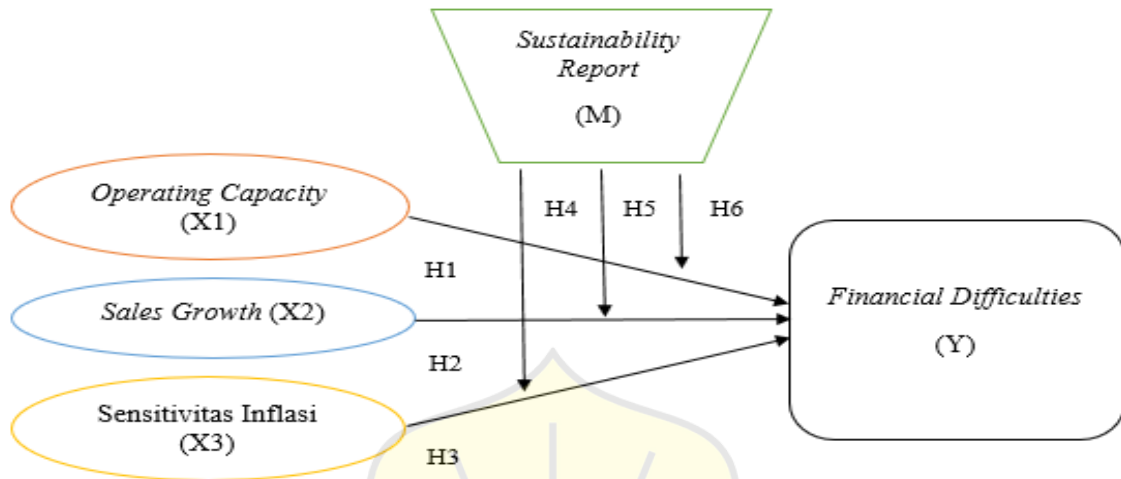
No	Nama Jurnal	Judul dan Penulis	Variabel	Hasil
20	Jurnal Akuntansi Sinta 3	Pengaruh Pelaporan Keuangan Melalui Internet Dan Tata Kelola Pada Kesulitan Keuangan Di Sektor Perbankan. Permata Ayu Widyasari & Evelyn Christina Kurniawan (2020)	Dependen : (FD) Independen : (SO) state ownership (MO) (BO) (ACC) audit comite composition (ACMF) audit komite <i>meeting frequency</i> (ACFL) audit comite <i>financial literacy</i>	Hasil dai penelitian ini adalah: <ul style="list-style-type: none"> • ACFL → KK (+) • SO → KK (-) • OC → KK (≠)
21	Jurnal ilmu dan Riset Akuntansi Emerald Insight	Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Dalam Memprediksi Kesulitan Keuangan Perusahaan. Slamet Harianto (2020)	Dependen : (KKP) kesulitan keuangan perusahaan Independen : (PP) pertumbuhan penjualan (UP) ukuran perusahaan (SOLV) (PROF)	Hasil dai penelitian ini adalah : <ul style="list-style-type: none"> • PP → KKP (-) • UP → KK (-) • SOLV → KKP (+) • PROF → KK (-)
22	Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi Emerald Insight	Pengaruh Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Ukuran Perusahaan , Gcg , Kesulitan Keuangan, Terhadap Pergantian Kap. Hendy Widiastoeti & Wahyu Tri Lestari (2021)	Dependen : (KAP) kantor akuntan publik Independen : (AU) audit delay (OA) opini audit (GCG) (PP) pertumbuhan perusahaan (FD)	Hasil dai penelitian ini adalah : <ul style="list-style-type: none"> • AU → KAP (+) • PP → KAP (+) • KK → KAP (+) • GCG → KAP (-) • OA → KAP (-)
23	Jurnal Ekonomi bisnis dan manajemen. Emerald Insight	The Effect of Audit Tenure, Audit Delay, Company Growth, Profitability, Leverage, and Financial Difficulties on Acceptance of Going Concern Audit Opinions. Wahyu Manuhara Putra & Rita Purnamawati (2020)	Dependen : (OAGC) opini audit going concern Independen : (MA) masa audit (AD) audit delay (PP) pertumubhan perusahaan (PROF) (LEV) (FD) financial difficulties	Hasil dai penelitian ini adalah : <ul style="list-style-type: none"> • PROF → OAGC (+) • LEV → OAGC (+) • MA → OAGC (≠) • AD → OAGC (-) • PP → OAGC (-) • FD → OAGC (-)

Sumber: penelitian sebelum nya. (Diolah)

2.8 Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap objek permasalahan dalam sebuah penelitian, serta sebagai gambaran kerangka konsep pemecahan dalam sebuah masalah yang berlandaskan pada teori ilmiah sebagai dasar penyusunan kerangka pemikiran untuk menghasilkan hipotesis. Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang telah disebutkan diatas, kerangka ini untuk menunjukkan arah penyusunan dari metodologi penelitian dan mempermudah dalam pemahaman menganalisis sebuah masalah. Kerangka pemikiran juga digunakan sebagai penuntun untuk mencerminkan alur pemikiran dalam sebuah Penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel dependen yaitu *financial difficulties*, variabel independen yaitu *operating capacity*, *sales growth*, sensitivitas inflasi, serta variabel moderasi yaitu *sustainability report* sebagai variabel moderasi terhadap *financial difficulties* dalam penelitian ini sebagai berikut :

2.8 Paradigma pemikiran



Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Gambar 1.3 Paradigma Pemikiran

Gambar diatas menjelaskan mengenai hubungan dan pengaruh antar variabel dimana penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel dependen yaitu *financial difficulties*, variabel independen yaitu *operating capacity*, *sales growth*, sensitivitas inflasi, serta variabel moderasi yaitu *sustainability report* sebagai variabel moderasi.

2.9 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara dalam penelitian yang kemudian akan dibuktikan kebenarannya. Penelitian ini menggunakan hipotesis dan menegaskan hubungan yang diperkirakan, dan diharapkan dapat ditemukan solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Pada penelitian ini terdapat enam hipotesis, yaitu pengaruh *operating capacity* terhadap *financial difficulties*, pengaruh *sales growth* terhadap *financial difficulties*, pengaruh sensitivitas inflasi terhadap *financial difficulties*,

sustainability report memoderasi pengaruh *operating capacity* ke *financial difficulties*, *sustainability report* memoderasi pengaruh *sales growth* ke *financial difficulties*, *sustainability report* memoderasi pengaruh sensitivitas inflasi ke *financial difficulties*.

2.9.1 Pengaruh *Operating Capacity* terhadap *Financial Difficulties*

Penelitian yang dilakukan Nurcahyo, Susilowati & Fadillah (2019) Juga menyebutkan bahwa *operating capacity* bisa berpengaruh positif terhadap *financial difficulties*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan mengelola aset perusahaan maka semakin besar potensi sebuah perusahaan terhindar dari *financial difficulties*. *Operating capacity* diprosikan dengan *total asset turnover* atau rasio perputaran total aktiva. Rasio perputaran total aktiva yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktivitya untuk mengasilkan penjualan (Pawitri, 2020). Semakin baik kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan sehingga kemungkinan terjadinya *financial difficulties* semakin kecil.

Dengan demikian, *operating capacity* berpengaruh positif terhadap *financial difficulties*. *Operating capacity* yang merupakan rasio pengukur keefektifitas dan efisiensi suatu perusahaan untuk mengelola aset perusahaan (Nurcahyo & Sukesti, 2021) Semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset maka semakin besar peluang perusahaan terhindar dari *financial difficulties*, hal ini sejalan dengan teori sinyal yang mengungkapkan *operating capacity* yang tinggi menunjukkan sinyal yang positif bagi *stakeholder*, karena perusahaan dianggap mampu mengelola asetnya dengan sangat baik untuk terus

meningkatkan penjualan operasional perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Operating capacity* berpengaruh positif terhadap *financial difficulties*.

2.9.2 Pengaruh *Sales growth* terhadap *Financial Difficulties*

Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) yang tinggi memberikan tanda bahwa kondisi perusahaan tersebut baik sehingga semakin besar kemungkinan perusahaan terhindar dari *financial difficulties*, hal ini sejalan teori sinyal dan keagenan yang mengungkapkan bahwa *sales growth* yang tinggi menunjukkan hasil yang positif bagi *stakeholder*, sebab perusahaan mempunyai kecenderungan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Logika pemikiran di atas didukung oleh hasil penelitian Octaviani (2021) Membuktikan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial difficulties*. Apabila pertumbuhan penjualan suatu perusahaan meningkat, maka perusahaan kemungkinan kecil mengalami *financial difficulties*. Sebaliknya jika *sales growth* penjualan rendah, maka kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial difficulties* tinggi.

Hasil penelitian juga dari Fitria & Wulandari (2019) dalam Nurcahyo (2021). Menyebutkan bahwa *sales growth* juga berpengaruh negatif terhadap *financial difficulties*. Hal tersebut berarti semakin tinggi *sales growth* maka semakin besar pula potensi sebuah perusahaan tersebut terhindar dari *financial difficulties*. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Sales growth* berpengaruh positif terhadap *Financial difficulties*.

2.9.3 Pengaruh Sensitivitas Inflasi terhadap *Financial Difficulties*

Inflasi adalah kecenderungan terjadinya kenaikan tingkat harga secara umum, yang dapat diukur dengan suatu ukuran tingkat harga rata-rata atau disebut dengan istilah indeks harga. Ketika tingkat inflasi cenderung turun, maka kondisi tersebut dapat menghambat kegiatan produksi perusahaan karena penjualan menurun seiring dengan rendahnya permintaan (Prastyo & Darmawan, 2017). Inflasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepekaan sebuah perusahaan akibat terjadinya peningkatan harga-harga pokok secara keseluruhan atau yang disebut dengan sensitivitas inflasi. Semakin tinggi nilai sensitivitas inflasi, maka semakin tinggi juga resiko perusahaan dalam menghadapi kenaikan harga barang yang mengakibatkan turunnya permintaan terhadap produk perusahaan. Penurunan permintaan tersebut selanjutnya akan mengakibatkan turunnya omset penjualan yang pada akhirnya laba operasi perusahaan juga akan menurun.

Hal ini yang menyebabkan perusahaan mengalami *financial difficulties*. Jadi semakin besar nilai sensitivitas perusahaan terhadap inflasi, maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial difficulties*, yang artinya sensitivitas terhadap inflasi merupakan prediktor *financial difficulties*. Menurut hasil penelitian Sandi & Amanah (2019) Inflasi tidak berpengaruh terhadap *financial difficulties*. Qadan *et al.*, (2019) menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap fleksibilitas keuangan perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi sensitivitas inflasi maka semakin bisa memperburuk kondisi keuangan perusahaan.

H₃: Sensitivitas Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Financial difficulties*.

2.9.4 Pengaruh *Sustainability Report* sebagai Variabel Moderasi dalam hubungan antara *Operating Capacity* terhadap *Financial Difficulties*

Operating capacity yang merupakan rasio pengukur keefektifitas dan efisiensi suatu perusahaan untuk mengelola aset perusahaan (Nurchahyo & Sukesti, 2021) Semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset maka semakin besar peluang perusahaan terhindar dari *financial difficulties*, hal ini sejalan dengan teori sinyal yang mengungkapkan *operating capacity* yang tinggi menunjukkan sinyal yang positif bagi *stakeholder*, karena perusahaan dianggap mampu mengelola asetnya dengan sangat baik untuk terus meningkatkan penjualan operasional perusahaan. Terkait adanya hubungan antara *operating capacity* terhadap *financial difficulties* terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh *operating capacity* terhadap *sustainability report*.

Sustainability report mampu memoderasi pengaruh *operating capacity* terhadap *financial difficulties*. Perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* akan semakin menambah kepercayaan dari masyarakat dan investor, yang kemudian akan berpengaruh pada laba perusahaan. Peningkatan laba perusahaan yang diakibatkan dengan semakin luasnya informasi laporan keberlanjutan yang diterima investor akan meningkatkan daya minat investor pada perusahaan tersebut.

H₄: *Sustainability report* mampu memoderasi hubungan antara *operating capacity* dengan *financial difficulties*

2.9.5 Pengaruh *Sustainability Report* sebagai Variabel Moderasi dalam hubungan antara *Sales Growth* terhadap *Financial Difficulties*

Sales growth merupakan kenaikan penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu yang dialami oleh suatu perusahaan (Sesa et al., 2021). Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang bersifat positif menggambarkan bahwa kondisi perusahaan tersebut baik, semakin bagus perusahaan dalam mempertahankan *sales growth* maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan terhindar dari *financial difficulties*, sedangkan sebaliknya perumbuhan penjualan yang bersifat negatif secara terus menerus dapat mengindikasikan terjadinya *financial difficulties* (Asfali, 2019).

Sustainability report dapat memberikan tambahan informasi kepada para *stakeholder* terkait pertumbuhan penjualan yang dialami perusahaan secara keberlanjutan. Pengungkapan *sustainability report* kepada publik akan meningkatkan transparansi sehingga dapat membantu investor lebih akurat dalam menilai resiko perusahaan (Lueg et al., 2019). Investor akan menaruh perhatian dan respon positif lebih pada perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*, hal ini dibuktikan dengan penelitian Siregar & Safitri (2019) yang menyatakan jika pada saat penerbitan *sustainability report* terdapat kenaikan pertumbuhan penjualan yang membuat nilai perusahaan meningkat.

H₅: *Sustainability report* mampu memoderasi hubungan antara *sales growth* dengan *financial difficulties*

2.9.6 Pengaruh *Sustainability Report* sebagai Variabel Moderasi dalam hubungan sensitivitas inflasi terhadap *Financial Difficulties*

Menurut Toisuta (2021) sensitivitas inflasi adalah kepekaan suatu perusahaan akibat terjadinya peningkatan harga produk dan jasa secara keseluruhan. Jika terjadi inflasi, maka permintaan terhadap suatu barang pasti berkurang. Keadaan makro ekonomi akibat inflasi yang terjadi merupakan di luar kendali perusahaan, sehingga hal ini mampu saja membuat perusahaan mengalami *financial difficulties*. Jadi semakin besar nilai sensitivitas perusahaan terhadap inflasi, maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial difficulties*, yang artinya sensitivitas terhadap inflasi merupakan prediktor *financial difficulties* (Kurniawati & Iramani, 2022).

Sustainability report dapat memberikan informasi kepada para *stakeholder* terkait inflasi yang terjadi secara keberlanjutan, kenaikan inflasi yang terjadi bisa meningkatkan informasi secara transparansi sehingga investor lebih akurat lagi dalam menilai resiko perusahaan akibat sensitivitas inflasi yang terjadi (Febriani et al., 2022). Hal-hal yang mengakibatkan bahwa *sustainability report* tidak mempengaruhi sensitivitas inflasi pada *financial difficulties* karena *sustainability report* sendiri dan isu-isu berkaitan dengannya masih merupakan isu yang relatif baru diperusahaan manufaktur sehingga investor masih memiliki pemahaman dan pengetahuan yang rendah tentang sensitivitas inflasi yang ada pada *sustainability report* sehingga itu bisa menurunkan minat investor untuk tidak berinvestasi.

H₆: *Sustainability report* tidak mampu memoderasi sensitivitas inflasi terhadap *financial difficulties*.